



Research Article

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Ar Roudhoh

Ira Raudah¹, Hinggil Permana², Ceceng Syarif Husein³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: 2110631120079@student.unsika.ac.id 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: hinggil.permana@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: ceceng.syarif@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 17, 2026

How to Cite: Ira Raudah, Hinggil Permana and Ceceng Syarif Husein. (2026) "The Role of the Principal in Curriculum Development at Ar Roudhoh Islamic Middle School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2028–2035. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2249.

The Role of the Principal in Curriculum Development at Ar Roudhoh Islamic Middle School

Abstract. This study aims to explore the role of school principals in curriculum development at SMP Islam Ar Roudhoh. Utilizing a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and observations involving the principal and several teachers. The findings reveal that effective leadership, characterized by participatory practices, significantly enhances teacher collaboration and curriculum innovation. The principal's support in integrating technology into the curriculum further contributes to improved educational quality. The study concludes that a principal's active involvement in curriculum development not only fosters a positive school environment but also addresses the

challenges teachers face, ultimately leading to better educational outcomes. These insights underscore the importance of strong leadership in educational settings and provide a framework for enhancing curriculum practices in Islamic schools.

Keywords: School Principal, Curriculum Development, Participatory Leadership

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Islam Ar Roudhoh. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi yang melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, yang ditandai dengan praktik partisipatif, secara signifikan meningkatkan kolaborasi guru dan inovasi kurikulum. Dukungan kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang positif tetapi juga mengatasi tantangan yang dihadapi guru, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pendidikan yang lebih baik. Temuan ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat dalam konteks pendidikan dan memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan praktik kurikulum di sekolah-sekolah Islam.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum, Kepemimpinan Partisipatif

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar "pimpin" berasal dari awalan "me", yang berubah menjadi "memimpin", yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, dan membimbing. Mengetuai, mengepalai, memandu, dan melatih adalah istilah lain yang sama yang berarti mendidik dan mengajarkan orang agar dapat melakukan tugasnya sendiri. Pemimpin berarti orang yang mengetuai, mengepalai, atau memimpin. Dengan demikian, kepemimpinan menunjukkan dirinya dalam semua aspek kepemimpinan, termasuk tindakannya. Pada dasarnya, kepemimpinan merupakan bagian dari disiplin ilmu administrasi, terutama administrasi publik. Ilmu administrasi sendiri termasuk dalam rumpun ilmu sosial dan berasal dari perkembangan pemikiran filsafat, karena manajemen adalah hakikat dari administrasi. Karena pemimpin mungkin memiliki sifat yang membedakan dirinya dari pengikutnya, Moejiono (2002) menganggap kepemimpinan sebenarnya sebagai hasil dari pengaruh satu arah. Para ahli teori sukarela (dalam Moejiono 2002) menganggap kepemimpinan sebagai cara untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin dan tidak langsung sebagai pemaksaan atau pengaruh.

Kepala sekolah adalah pemimpin utama sebuah lembaga pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab atas manajemen, pengelolaan, dan pengembangan semua aspek operasional sekolah. Peran kepala sekolah mencakup berbagai tugas, seperti administrasi, manajemen sumber daya, pengembangan kurikulum, dan pembinaan guru. Mereka juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, komunitas, dan pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mendefinisikan kepala sekolah sebagai "guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah". Peraturan ini menekankan tanggung jawab kepala sekolah

untuk mengelola sekolah secara keseluruhan, baik dalam hal akademik, administrasi, maupun pengembangan sumber daya manusia.

Kurikulum yang baik harus mampu menangani tantangan saat ini dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang berfokus pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja sama dan mendukung di mana orang tua, siswa, dan guru dapat berkolaborasi dalam proses pembuatan kurikulum. Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam pembuatan kurikulum di SMP Islam Ar Roudhoh.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengungkap bagaimana kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat kurikulum yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara-cara lain untuk mengembangkan kurikulum dan praktik kepemimpinan di sekolah-sekolah Islam lainnya. Mereka juga diharapkan dapat memperkuat peran kepala sekolah dalam memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mempelajari secara menyeluruh pengalaman dan pendapat kepala sekolah dan guru tentang pembuatan kurikulum di SMP Islam Ar Roudhoh. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peran kepala sekolah.

Penelitian ini melihat dua variabel utama: Peran Kepala Sekolah: Ini mencakup elemen kepemimpinan, kerja sama, dan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan Kurikulum: Ini adalah proses dan praktik yang digunakan untuk merancang dan menerapkan kurikulum di sekolah. Penelitian ini melibatkan semua guru dan kepala sekolah di SMP Islam Ar Roudhoh. Sampelnya dipilih secara purposive dan terdiri dari lima guru: satu kepala sekolah dan lima guru yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Pengalaman dan keterlibatan sampel dalam pengembangan kurikulum menentukan pemilihan sampel.

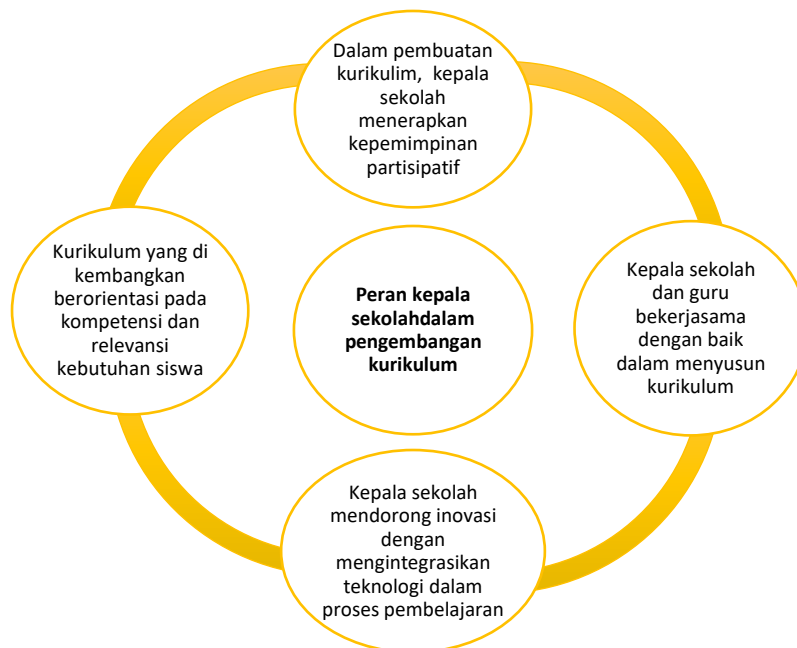
Dalam penelitian ini dua metode utama digunakan untuk mengumpulkan data yaitu [1] wawancara mendalam; yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perspektif, pengalaman, dan praktik mereka terkait pengembangan kurikulum. Untuk fleksibilitas dalam mendapatkan informasi, wawancara semi-terstruktur digunakan. [2] Observasi: Untuk memahami interaksi dan praktik yang terjadi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah. Informasi yang diperoleh dari wawancara diberikan konteks yang lebih dalam. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data. Untuk melakukan ini, teknik analisis yang disebutkan oleh Huberman & Miles (2002) digunakan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan bahwa keabsahan data, beberapa teknik pengabsahan data digunakan, antara lain; [1] Triangulasi Sumber: Memeriksa apakah informasi dari observasi dan wawancara konsisten. [2] Member Checking: Mengirimkan ringkasan

hasil kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat. [3] Penelitian Lapangan (Dwietama et al., 2024) Diharapkan bahwa metodologi penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam pembuatan kurikulum dan bagaimana peran ini berdampak pada kualitas pendidikan di SMP Islam Ar Roudhoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL



Gambar 1. Deskripsi Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum

Setelah melakukan wawancara dan observasi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Islam Ar Roudhoh memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum. Berikut adalah ringkasan hasil temuan yang telah peneliti olah.

Berdasarkan pada gambar diatas bahwa temuan hasil penelitian Peran Kepala sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Ar-roudhoh, mendapati 4 poin temuan yaitu; (1) Dalam pembuatan kurikulum, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif ; (2) Kepala sekolah dan guru bekerjasama dengan baik dalam menyusun kurikulum; (3) Kepala sekolah mendorong inovasi dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran; (4) Kurikulum yang di kembangkan berorientasi pada kompetensi dan relevansi kebutuhan siswa. Data yang disajikan menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Islam Ar Roudhoh memainkan peran kunci dalam memimpin dan mengelola pengembangan kurikulum. Penerapan kepemimpinan partisipatif memungkinkan guru untuk berkontribusi dalam proses perencanaan, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen mereka terhadap implementasi kurikulum. Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru juga terlihat dari frekuensi rapat pengembangan kurikulum yang dilakukan secara rutin. Hasil ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan

pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kurland dan Tzafrir (2020), kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki di kalangan guru, yang berdampak positif pada kualitas kurikulum. Selain itu, integrasi teknologi sebagai bagian dari inovasi dalam pengembangan kurikulum mendukung penelitian oleh Popenici dan Kerr (2017) yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Vangrieken et al. (2017) juga menemukan bahwa kolaborasi yang efektif berkontribusi pada inovasi dalam pengajaran. Namun, penelitian ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari kepala sekolah dapat menghambat pengembangan kurikulum (Darling-Hammond, 2020). Di SMP Islam Ar Roudhoh, justru ditemukan adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah, yang berkontribusi pada keberhasilan pengembangan kurikulum.

Hasil dan diskusi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Islam Ar Roudhoh memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Melalui kepemimpinan partisipatif, kerja sama yang baik, dan mendorong inovasi, mereka memainkan peran ini. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas kurikulum yang dibuat. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu sekolah lain meningkatkan kualitas pendidikan.

B. PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah mengungkap pentingnya kepemimpinan yang efektif dan inovatif dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teori-teori terkini dalam bidang pendidikan sangat penting untuk membangun kerangka kerja yang solid bagi penelitian ini.

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses atau kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ini termasuk komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan, dan membangun inspirasi dan hubungan antar anggota tim.

Banyak ayat Al-Qur'an, baik secara tersurat maupun tersirat, membahas bagaimana seorang pemimpin bertindak. Selain itu, penulis memberikan tujuh ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan masalah ini. Contoh ini mungkin merupakan salah satu contoh konsisten bagaimana seorang pemimpin menjalankan tanggung jawab dan tanggung jawabnya. Tidak hanya untuk pemimpin sekala besar, tetapi untuk semua orang karena semua orang memiliki peran sebagai pemimpin, setidaknya dalam hal memimpin diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

QS. Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dalam Tafsir *Al-Baghawi Ma'alim at-Tanzil fi at-Tafsir wa at-Ta'wil*, dijelaskan bahwa sosok khalifah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Nabi Adam. karena dia merupakan pengganti jin yang sebelumnya, beberapa orang menafsirkan bahwa ini karena Adam juga akan digantikan oleh generasi setelahnya. Sudah jelas bahwa Adam berfungsi sebagai khalifah Allah di dunia ini untuk melaksanakan rencana-Nya dan melaksanakan kehendak-Nya. Seorang pemimpin memiliki cara yang unik untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Cara seorang pemimpin berperilaku terhadap kelompoknya disebut gayanya. Kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang dalam kondisi atau keadaan tertentu agar mereka bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengelola kepemimpinannya sehingga bawahannya dapat bergerak dengan tepat untuk mencapai tujuan. Ini dikenal sebagai kepemimpinan. Bergeraknya individu dalam organisasi harus selaras dengan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut, bukan sekadar menjadi kedok atau wujud dari ambisi pribadi seorang pemimpin. Sebab, seorang pemimpin merupakan bagian integral dari organisasi itu sendiri. Dalam hal pencapaian tujuan, pergerakan adalah legitimasi kekuasaan pemimpin.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif menjadi semakin penting dalam konteks perubahan cepat di dunia pendidikan. Menurut Kurland dan Tzafrir (2020), kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif dapat mengoptimalkan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum. Model kepemimpinan ini dipercaya dapat membangun suasana kerja yang mendukung dan kolaboratif.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Semua lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar, memiliki pemimpin, termasuk lembaga pendidikan. Orang-orang yang memimpin atau memimpin lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, disebut kepala sekolah. Menurut Jerry H. Makawimbang, Kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu sekolah di mana ada proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan murid.

Untuk memaksimalkan pengelolaan dan organisasi sekolah, kepala sekolah harus memiliki profesionalitas yang tinggi. Kepala sekolah profesional memiliki harapan besar untuk mencapai tujuan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, membentuk dan menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang

lebih bermoral, terutama bagi para siswa, dengan mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keahlian yang distandarkan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sukses. Ini termasuk keterampilan sosial, kepribadian, manajemen, supervisi, dan kewirausahaan (Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2007).

c. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum

Peranan, menurut Uzer Usman, mengacu pada pembentukan kumpulan tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Istilah "peran" sering dikaitkan dengan posisi. Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", istilah "peran" berarti "pemain sandiwar" (dalam film), "tukang lawak" dalam permainan makyong, dan "perangkat tingkah laku yang diharapkan memiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam lembaga pendidikan, ketika istilah "peran" digunakan, seseorang yang menduduki posisi diharapkan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Sejumlah pakar pendidikan telah menekankan pentingnya kepala sekolah dalam mengawasi dan mengelola lembaga pendidikan. Suwartini (2017) menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di sekolah. Begitu juga, Henny (2021) menunjukkan bahwasannya pengawasan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru, ini merupakan suatu komponen penting dari sistem pendidikan. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum, menurut George A. Beauchamp, adalah rencana pendidikan yang disusun untuk siswa selama pendaftaran mereka di sekolah tertentu.

Agus (2013) mengutip definisi ini, Kepala sekolah bertanggung jawab atas proses penyusunan kurikulum, mengarahkan beberapa guru yang termasuk kedalam tim penyusunan kurikulum, dan memastikan bahwa kurikulum memenuhi tujuan pendidikan nasional. Gagasan kurikulum merdeka diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk mengubah kurikulum di Indonesia. Konsep ini sejalan dengan visi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa dalam transformasi nilai-nilai pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peran kunci dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang bersifat mandiri.

Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi menjadi tren utama dalam pendidikan. Menurut Hwang et al. (2021), kurikulum yang berbasis kompetensi menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kriteria kemampuan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Islam Ar Roudhoh, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

Peran Strategis Kepala Sekolah: Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memimpin, mengelola, dan memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan siswa serta tantangan zaman.

Penerapan Kepemimpinan Partisipatif: Kepala sekolah sukses menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang memberikan ruang bagi para guru untuk berkontribusi secara aktif. Hal ini meningkatkan komitmen dan rasa memiliki para guru terhadap kurikulum yang dibuat.

Kolaborasi dan Inovasi yang Berkelanjutan: Terjalin kerja sama yang sangat baik antara kepala sekolah dan guru melalui komunikasi dan rapat rutin. Selain itu, kepala sekolah secara nyata mendorong inovasi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Fokus pada Kompetensi Siswa: Kurikulum yang dihasilkan berorientasi penuh pada penguasaan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan nyata para siswa.

Perwujudan Amanah Kepemimpinan: Praktik kepemimpinan yang ditunjukkan selaras dengan nilai-nilai Islam tentang hakikat seorang pemimpin (khalifah) sebagaimana tersirat dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30, di mana pemimpin mampu mengarahkan individu atau kelompok secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, dukungan penuh dan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kelancaran implementasi kurikulum di SMP Islam Ar Roudhoh.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul gofur, R. (2016). buku Gaya Kepemimpinan fix.pdf.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan, *II*(2).
- Hutahaean, D. W. S. (2021). Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf.
- Oktapiani, A., & Bk, M. T. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang, *5*(2), 1056–1061.
- Pertama, M. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama, *8*(2), 173–181.
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan)*. (M. P. Muhammad Fadhli & M. P. Wahyuli Lius Zen, S.E., Eds.), CV. Widya Puspita (Copyright). Medan: CV. Widya Puspita. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/BUKU-KepemimpinanPendiCover%2Bisi.pdf>
- Sumintono, B., Kusumaputri, E. S., Hariri, H., & Juniardi, Y. (2023). Islamic educational leadership. *Islamic-Based Educational Leadership, Administration and Management*. <https://doi.org/10.4324/9781003360070-12>